

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY (TS-TS)*  
TERHADAP HASIL BELAJAR SKI DI KELAS III MIN 2 BANDAR LAMPUNG  
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

**Rahma Putri<sup>1</sup>, Suryadi<sup>2</sup>, Sofyan Yahya<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>. Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: rahmaputri2424@gmail.com<sup>1</sup>

---

**Keywords:**

*Learning Model, learning  
outcomes*

**Kata kunci:**

Model Pembelajaran,  
hasilbelajar

---

**Abstract**

*Education is an integral part of development. The education process cannot be separated from the development process itself. Development is directed and aimed at developing quality human resources and economic sector development, which are interrelated and take place simultaneously. In other words, education is a long-term process that has become an inseparable part of life. Because only through a good education process will humans be able to achieve and master knowledge for their future life*

*Based on the results of the study and discussion entitled "The Effect of the Two Stay Two Stray (TSTS) Model on the Learning Outcomes of SKI Class III at MIN 2 Bandar Lampung " in the previous chapter, it can be concluded that: There is an effect of the Two Stay Two Stray (TSTS) model on the learning outcomes of SKI Class III at MIN 2 Bandar Lampung Based on the hypothesis testing using the independent t-test, the posttest data for the control class and the experimental class obtained a sig. (2-tailed) = 0.001 while sig. 0.05 so (0.001 < 0.05) then  $H_0$  is accepted, which means that there is an effect of the Two Stay Two Stray learning model on the learning outcomes of SKI students of class III at MIN 2 Bandar Lampung*

**Abstrak**

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan pembangunan sektor ekonomi, yang satu dengan lainnya saling berkaitan dan berlangsung dengan berbarengan. Dengan kata lain pendidikan merupakan suatu proses jangka panjang yang sudah menjadi bagian yang sudah tidak terpisahkan dalam kehidupan. Sebab hanya melalui proses pendidikan yang baik maka manusia akan mampu meraih dan menguasai ilmu pengetahuan untuk bekal kehidupannya nanti.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang berjudul "Pengaruh model *Two Stay Two Stray (TSTS)*

terhadap hasil belajar SKI kelas III di MIN 2 Bandar Lampung” pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa: Terdapat Pengaruh model *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap hasil belajar SKI kelas III di MIN 2 Bandar Lampung. Berdasarkan pengujian hipotesis yang menggunakan *independen t- test* diperoleh data hasil *posstest* kelas kontrol dan kelas eksperimen mendapatkan nilai sig. (2-tailed) = 0,001 sedangkan sig. 0,05 jadi ( $0.001 < 0.05$ ) maka  $\square$ 1 diterima yang artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar SKI peserta didik kelas III di MIN 2 Bandar Lampung.

*This is an open access article under the CC BY-SA license.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat dilakukan melalui pendidikan formal maupun non formal dalam proses transformasi sehingga dapat menghasilkan SDM yang berkualitas. (Warisno, 2021) Pendidikan sebagai instrumen yang digunakan untuk membangun dan merevitalisasi kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) agar memperoleh kompetensi sosial dan perkembangan individu yang optimal serta mampu memberikan relasi yang kuat antara individu, masyarakat, dan lingkungan sekitar tempat seseorang hidup. (Murtafiah, 2022)

Peningkatan hasil belajar siswa bergantung pada proses pembelajaran aktif dan kreatif di sekolah yang melibatkan guru dan siswa. Untuk mencapai prestasi siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang menarik, perlu diterapkan praktik pembelajaran kooperatif. dalam (Mustamin, 2022) menegaskan bahwa pembelajaran kooperatif menumbuhkan keterlibatan siswa yang aktif dan konstruktif dalam lingkungan kelompok. (Rusman, 2017) dalam (Suparsawan, 2021) mendefinisikan pembelajaran kooperatif sebagai pendekatan pembelajaran yang menumbuhkan keterlibatan siswa melalui interaksi kelompok kecil. Model pembelajaran kelompok mengacu pada pendekatan terstruktur dimana siswa terlibat dalam serangkaian kegiatan kolaboratif dalam kelompok yang ditunjuk untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan (Rusman, 2017).

Model pembelajaran mencakup praktik pengajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Penulis penelitian ini mencoba menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dalam konteks pembelajaran senam lantai guling depan. Penulis melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Kooperatif *Two Stay Two Stray* (TS-TS) Terhadap Hasil Belajar roll ke depan mahasiswa” untuk mengatasi permasalahan tersebut. Teknik belajar mengajar “*Two Stay Two Stray*” dirancang oleh Spencer Kagan pada tahun 1992 (Mi’rojah, N. Y., Suryanti, N. M. N., & Nursaptini, 2023).

Model pembelajaran *Two-Stray* (TS-TS) memungkinkan kelompok untuk

menyebarkan informasi yang diperoleh kepada kelompok lain. Dalam paradigma pembelajaran kooperatif, pendekatan “Two Stay Two Stray” melibatkan dua siswa tinggal dalam satu kelompok sementara dua siswa lainnya mengunjungi kelompok lain (Lisdiana, 2019). Untuk meningkatkan aspek kreatif dan inovatif dalam pembelajaran pendidikan jasmani, para akademisi telah bereksperimen dengan beberapa model pembelajaran untuk mendorong pengalaman belajar yang lebih kreatif. Dengan menerapkan teknik pembelajaran kooperatif yang dikenal dengan Two Stay Two Stray (TS-TS). Pembelajaran kooperatif TS-TS berlaku pada semua mata kuliah dan dapat diterapkan pada semua kelompok umur siswa.

Pembelajaran Kooperatif tipe Two Stay Two Stray (TS-TS) meliputi langkah-langkah sebagai berikut: 1) Siswa bekerja sama dalam kelompok kecil yang beranggotakan empat atau lima orang, 2) Dua orang perwakilan dari setiap kelompok akan berangkat dari kelompoknya masing-masing, dan mengunjungi grup lain. 3) Dua orang siswa tetap bekerjasama dalam kelompok, bertukar hasil pekerjaan dan informasi dengan tamunya. Para tamu diminta untuk bergabung kembali dengan kelompok awalnya dan wajib mengomunikasikan hasil yang diperolehnya. (Setyanto, S., Putro, K. Z., & Hamid, 2019)

Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TS-TS, yaitu 1) Lebih mudah untuk membaginya menjadi berpasangan. 2) Dosen atau guru lebih mudah untuk mengawasi. 3) Hal ini dapat diterapkan di semua mata kuliah dan tingkatan. Sedangkan kekurangannya yaitu 1) Memakan waktu 2) Guru atau dosen sering kesulitan dalam pengelolaan kelas 3) Persiapan ekstensif dalam hal sumber daya sangat diperlukan. (Nurhidayah, A., 2018)

Berdasarkan hasil mengamati proses belajar mengajar berlangsung dikelas peneliti mengemukakan bahwa guru mata pelajaran SKI hanya menggunakan ceramah dan tanya jawab dalam pembelajaran berlangsung, sehingga kurangnya keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran menyebabkan

hasil belajar peserta didik rendah.<sup>5</sup> Proses pembelajaran SKI di kelas lebih banyak didominasi oleh guru (*teachercentered*) yang hanya mengajarkan teori yang terdapat pada buku paket, hal ini mengakibatkan peserta didik menjadi kurang aktif.

Pada saat *Prasurvey* diperoleh data tentang nilai ulangan harian mata pelajaran SKI kelas III MIN 2 Bandar Lampung guru masih banyak peserta didik yang nilainya belum mencapai KKM

Tabel 1  
Data hasil belajar sejarah kebudayaan islam peserta didik kelas III MIN 2 Bandar Lampung

| No     | KKM | Kelas  | Jumlah Siswa | Kriteria Ketuntasan | Presentasi |
|--------|-----|--------|--------------|---------------------|------------|
| 1      | ≥70 | 1.IIIA | 19           | Tuntas              | 47%        |
|        |     | 2.IIIB | 13           |                     |            |
| 2      | <70 | 1.IIIA | 15           | Tidak Tuntas        | 53%        |
|        |     | 2.IIIB | 21           |                     |            |
| Jumlah |     |        | 68           |                     | 100%       |

Jauh dari harapan, dikelas III A terdapat 15 peserta didik yang nilainya dibawah KKM sedangkan kelas III B terdapat 21 peserta didik yang belum tuntas.<sup>6</sup>Jumlah peserta didik kelas III A yaitu 34 orang, yang tuntas hanya 19 orang sedangkan kelas III berjumlah 34 orang yang mencapai ketuntasan hanya 13 orang.Jadi

Jelas bahwa hasil ulangan harian peserta didik kelas III A dan III B masih rendah karena masih banyak yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Hal yang seperti ini dapat menghambat pengetahuan peserta didik karena dalam proses belajar peserta didik hanya mendengarkan dan terussaja mendengarkan tanpa ada yang dilakukan oleh peserta didik, sehingga materi pelajaran pun tidak dapat diterima oleh peserta didik. Dan akhirnya nilai mereka menjadi kurang memuaskan.

Peneliti mencoba untuk memperbaiki cara belajar peserta didik agar peserta didik menjadi aktif dalam melakukan proses belajar, yaitu belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TS-TS)*, karena menurut peneliti model pembelajaran ini sangat cocok digunakan untuk proses belajar mengajar, model pembelajaran ini dapat melatih peserta didik untuk saling bekerja sama dalam melakukan tugas yang diberikan gurunya dan menghargai pendapat teman-temannya. Model pembelajaran ini juga membuat peserta didik aktif dan melatih keberanian peserta didik untuk mengeluarkan pendapatnya.

semua tingkatan usia peserta didik. Model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TS-TS)* merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar peserta didik dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi. Model ini juga melatih peserta didik untuk bersosialisasi dengan baik.

## KERANGKA TEORITIK

Model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TS-TS)* adalah sebuah model pembelajaran yang memberi kesempatan pada siswa untuk lebih berperan aktif dalam proses belajar mengajar, karena siswa akan lebih banyak berperan sendiri. *Two Stay Two Stray (TS-TS)* merupakan salah satu dari pembelajaran kooperatif. (Huda, 2013)

Menurut Spancer Kagan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* ini tujuannya untuk memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain.<sup>16</sup> Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat dikombinasikan dengan teknik kepala bernomor, dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan umur dan memungkinkan setiap kelompok untuk saling berbagi informasi dengan kelompok-kelompok lain.<sup>17</sup>

Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* merupakan model pembelajaran yang diawali dengan pembagian kelompok. Setelah kelompok terbentuk guru memberikan tugas berupa permasalahan- permasalahan yang harus mereka diskusikan jawabannya.

Menurut peneliti model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TS-TS)* sangat cocok digunakan pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) khususnya pada pokok bahasan Masa Kanak-kanak Nabi Muhammad SAW. dikarenakan model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan kerjasama antar peserta didik untuk saling membantu, memecahkan masalah bersama-sama, serta mencari solusi atas permasalahan.

Ciri hasil belajar adalah perubahan, seseorang dikatakan sudah belajar apabila perilakunya menunjukkan perubahan, dari awalnya tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mampu menjadi mampu, dari tidak terampil menjadi terampil. Jika perilaku seseorang tidak terjadi perubahan setelah belajar, berarti sebenarnya proses belajar belum terjadi. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran gegne, hasil belajar berupa: Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespons secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi symbol maupun menerapkan aturan. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambing. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis sintesis keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. pada penelitian ini yang dipakai adalah penelitian kuantitatif dengan metode *true experimental design* dimana sampel yang digunakan untuk eksperimen maupun sebagai kelompok kontrol diambil secara random dari populasi tertentu.<sup>44</sup> Desain penelitian mengambil dua kelompok subjek dan populasi meliputi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok kelas eksperimen di beri perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TS-TS)* sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah metode *true eksperimen design* merupakan bagian dari metode kuantitatif mempunyai ciri khas tersendiri, terutama dengan adanya kelompok kontrolnya. Desain eksperimen yang digunakan adalah *Pretest-Posttest Control Group Design* (Sugiyono, 2013). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dengan cara memberikan perlakuan tertentu pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pembelajaran pada kelas eksperimen memperoleh perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TS-TS)* sedangkan pembelajaran pada kelas kontrol memperoleh perlakuan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*. Pada awal pertemuan peserta didik diberi *Pretest* dan pada akhir pertemuan siswa diberi *posttest*, yaitu dengan memberikan tes kemampuan penyelesaian soal dalam bentuk pilihan ganda yang dilakukan pada kedua kelas sampel dengan soal tes yang sama untuk mengetahui hasil belajar siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TS-TS)* terhadap hasil belajar SKI kelas III di MIN 2 Bandar Lampung . Pada penelitian ini penulis mengambil sampel kelas III A dengan jumlah 34 peserta didik sebagai kelas kontrol, dan kelas III B dengan jumlah 34 peserta didik sebagai kelas eksperimen. Pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dan kelas eksperimen proses pembelajaran dilakukan

dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS). Kemudian tes diberikan kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen pada awal dan akhir pertemuan yaitu *Pretest* dan *Posttest* dimana soal tes tersebut adalah instrumen yang sudah diuji validitas, reliabilitas, daya beda dan tingkat kesukarannya yang terdiri dari 20 butir soal.

Sebelum diterapkan media pembelajaran pada masing-masing sampel kelas kontrol dan eksperimen kedua kelas memiliki kemampuan yang sama. Dimana kedua kelas tersebut memiliki nilai rata-rata yang rendah. Didapat hasil belajar pada kelas kontrol 53,29 dan kelas eksperimen dengan nilai rata-rata hasil belajar sebesar 58,94.

Setelah diterapkan model pembelajaran pada masing-masing sampel, yaitu model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada kelas kontrol III A dan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (NHT) pada kelas eksperimen III B, maka diperoleh perbedaan yang signifikan pada nilai rata-rata *Posttest* hasil belajar SKI, yaitu kelas kontrol mendapat nilai rata-rata sebesar 76,55 dan 80,5 diperoleh dikelas eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar SKI peserta didik kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) lebih tinggi dari pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT).

Berdasarkan hasil tes mengenai hasil belajar SKI nilai rata-rata presentase hasil belajar kelas kontrol lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata dikelas eksperimen dengan masing-masing memperoleh nilai rata-rata presentase hasil belajar SKI kelas kontrol sebesar 76,55 dan dikelas eksperimen diperoleh 80,5, berdasarkan nilai yang didapat dari tes yang dilakukan dapat dikatakan bahwa menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) lebih berpengaruh terhadap hasil belajar SKI dari pada menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT).

Perbedaan yang signifikan antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dengan peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) disebabkan karena adanya perbedaan perlakuan pada langkah-langkah pembelajaran. Dimana model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) ini dalam kelompok beranggota 4 orang dimana 2 orang berperan sebagai tamu yang akan bertamu kekelompok lain yang akan mendiskusikan atau menyamakan hasil jawaban yang mereka punya dengan kelompok lain dan 2 orangnya lagi berperan sebagai menerima tamu yang menyambut tamu yang datang dari kelompok lain. Hal inilah yang dapat membuat suasana pembelajaran didalam kelas lebih menarik dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen.

Sedangkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dikelas kontrol, peserta didik dibagi kelompok yang dalam kelompoknya terdiri dari 6-7 orang dalam satu kelompok dan dalam kelompok diberi nomor perorangnya dan guru memberi tugas yang harus diselesaikan oleh masing-masing kelompok dan setelah selesai mereka harus mempresentasikan hasil jawaban yang mereka diskusikan sesuai soal yang ditunjuk oleh guru dan yang harus membaca soal dan jawabannya sesuai orang yang nomornya yang disebut oleh guru.

Penguji hipotesis terhadap data hasil *Posttest* kelas kontrol dan eksperimen

menggunakan perhitungan hasil uji IBM SPSS *statistik v.20 for windows* yang menggunakan analisis uji-t untuk sampel yang berasal dari distribusi yang berbeda *independent samples test*. Hasil perhitungan data menunjukkan bahwa mendapatkan nilai sig. (2-tailed) = 0.001 sedangkan sig. 0.05 peserta didik ( $0.001 < 0.05$ ) maka  $H_1$  diterima yang artinya terdapat pengaruh hasil belajar SKI peserta didik menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* pada kelas eksperimen. Terdapat perbedaan yang signifikan hasil tes akhir antara proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)*, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* terhadap hasil belajar SKI peserta didik kelas III di MIN 2 Bandar Lampung.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang berjudul “Pengaruh model *Two Stay Two Stray (TSTS)* terhadap hasil belajar SKI kelas III di MIN 2 Bandar Lampung” pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa: Terdapat Pengaruh model *Two Stay Two Stray (TSTS)* terhadap hasil belajar SKI kelas III di MIN 2 Bandar Lampung. Berdasarkan pengujian hipotesis yang menggunakan *independent t- test* diperoleh data hasil *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen mendapatkan nilai sig. (2-tailed) = 0,001 sedangkan sig. 0,05 jadi ( $0.001 < 0.05$ ) maka  $H_1$  diterima yang artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar SKI peserta didik kelas III di MIN 2 Bandar Lampung.

## REFERENSI

- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Pustaka Pe).
- Mi'rojah, N. Y., Suryanti, N. M. N., & Nursaptini, N. (2023). Penerapan Model *Two Stay Two Stray (TSTS)* Sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XII IPS 2 MA DH NW Kalijaga. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 29–33.
- Murtafiah, N. H. (2022). Manajemen Pengendalian Kinerja Pendidik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 4614–4618.
- Mustamin, K. (2022). Penerapan Pembelajaran Berbasis Inkuiry Setting Kooperatif Untuk Meningkatkan Motivasi, Aktivitas, Dan Hasil Belajar. *Jurnal Galeri Pendidikan*, 2(1), 104–115.
- Nurhidayah, A., & others. (2018). Perbandingan Metode Think Pair And Share Dan *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar (Penelitian Quasi Eksperimen Tema 1 Indahnya Kebersamaan Subtema 1 Keberagaman Budaya Bangsaku di Kelas IV SDN 223 Bhakti Winaya. *FKIP UNPAS*.
- Rusman, M. P. (2017). *Belajar \& Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada Media.
- Setyanto, S., Putro, K. Z., & Hamid, M. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Biologi

Materi Animalia Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Pada Siswa KelasX MIPA 6 SMA Negeri 1 Temanggung Tahun Pelajaran2018/2019. *STIE Widya Wiwaha*.

Sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*. ALFABETA.

Suparsawan, I. K. (2021). Implementasi pendekatan saintifik pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 1(4), 607–620.

Warisno, A. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *An Nida*, 1(01), 1–8. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/jp1>